

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi dampak variabel independen, seperti Pressure (ROA), rationalisasi (AUSWITCH), opportunity (ineffective monitoring), capability (pergantian direksi), arogansi (CEO Duality), dan kolusi (koneksi politik), terhadap variabel terikat, yakni Kecurangan Keuangan (F-score). Perusahaan yang menjadi subjek penelitian adalah anggota Jakarta Islamic Index, dengan total sampel sebanyak 10 perusahaan selama periode 2018-2022. Analisis pada bagian sebelumnya menghasilkan kesimpulan berikut ini :

- a. Temuan dari penelitian menegaskan bahwa variabel Tekanan dari ROA tidak memiliki dampak signifikan terhadap Kecurangan Keuangan (F-score). Fenomena ini terjadi karena mayoritas sampel penelitian tidak mengimplementasikan Tekanan dari ROA sebagai strategi untuk melakukan kecurangan keuangan. Selain itu, kesadaran akan resiko rusaknya reputasi Perusahaan dan negativenya kredibilitas pasar, sehingga menimbulkan kendala bagi perusahaan dalam mencoba untuk melakukan kecurangan keuangan melalui skema Tekanan dari ROA.
- b. Variable Rationalisasi dari perubahan auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kecurangan Keuangan. Hal ini disebabkan oleh pergantian auditor yang merupakan respons terhadap perubahan dalam persyaratan regulasi atau kebutuhan perusahaan yang berkaitan dengan audit keuangan, bukan karena adanya usaha untuk menyembunyikan kecurangan. Oleh karena itu, kesimpulan ini menunjukkan bahwa Rationalisasi dari perubahan auditor tidak memainkan peran yang signifikan dalam mengurangi atau meningkatkan tingkat kecurangan keuangan dalam konteks penelitian ini.
- c. Penelitian menemukan bahwa variabel Opportunity dari ineffectif monitoring tidak menunjukkan dampak yang signifikan terhadap Kecurangan Keuangan. Hal ini dikarenakan oleh rendahnya insentif atau tekanan internal untuk melakukan kecurangan keuangan mungkin juga berperan dalam hasil ini. Dapat disimpulkan bahwa ineffectif monitoring tidak memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan atau mengurangi tingkat kecurangan keuangan dalam lingkup penelitian ini.

- d. Dari hasil penelitian, menemukan bahwa variabel Capability dari proksi pergantian direksi berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Keuangan, yang diukur menggunakan proksi F-SCORE. Penemuan ini terbukti karena pergantian direksi dapat menciptakan peluang bagi praktik kecurangan keuangan, seperti manipulasi laporan keuangan. Ketika terjadi pergantian direksi, terdapat potensi untuk adanya perubahan kebijakan atau tindakan yang memungkinkan terjadinya kecurangan keuangan. Oleh karena itu, Capability dari proksi pergantian direksi dapat menjadi faktor yang berperan dalam meningkatkan risiko kecurangan keuangan.
- e. Dari hasil penelitian, menegaskan bahwa variabel Arogansi dari proksi CEO Duality berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Keuangan, yang diukur menggunakan proksi F-SCORE. Temuan ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa keberadaan direksi dan komisaris yang menjabat ganda sebagai manajerial memiliki potensi untuk menciptakan lingkungan di mana kontrol dan keseimbangan kekuasaan terpusat pada satu individu. Hal ini meningkatkan risiko terjadinya praktik kecurangan keuangan.
- f. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel Kolusi dari proksi koneksi politik tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap Kecurangan Keuangan, sebagaimana diukur dengan proksi F-SCORE. Temuan ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa koneksi politik mungkin tidak secara langsung terkait dengan praktik kecurangan keuangan dalam perusahaan. Meskipun adanya koneksi politik dapat membawa manfaat tertentu bagi perusahaan, seperti akses ke sumber daya dan pengaruh yang lebih besar dalam lingkungan bisnis, namun tidak secara otomatis mengarah pada praktik kecurangan keuangan.

B. Keterbatasan penelitian

- a) Sampel dalam penelitian ini terbatas pada perusahaan yang terdaftar dalam JII dari tahun 2018 hingga 2022, yang berarti cakupan objek penelitian menjadi terbatas. Oleh karena itu, di masa mendatang, peneliti dapat mempertimbangkan untuk menggunakan objek sektor perusahaan lain yang memiliki cakupan yang lebih luas.
- b) Laporan keuangan diterbitkan oleh perusahaan contoh, di antaranya ada yang berasal dari hasil pemindaian sehingga sulit untuk dikenali dengan jelas.

- c) Terbatasnya data terkait koneksi politik pada setiap Perusahaan sample khususnya pada laporan tahunannya, sehingga peneliti melakukan survey data mandiri untuk mengetahui keberadaan koneksi politik pada setiap Perusahaan sample

C. Saran

Dari hasil analisis, diskusi, dan kesimpulan yang dihasilkan, implikasi dari penelitian ini dirumuskan dalam bentuk saran-saran sebagai berikut:

- a) Bagi stakeholder eksternal, termasuk investor, auditor eksternal, dan lembaga pemerintahan, dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan evaluasi lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa pergantian direksi dan dualitas CEO dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk melakukan kecurangan keuangan. Oleh karena itu, pemerintah disarankan untuk meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan yang memiliki karakteristik tersebut. Selain itu, perlu diperkuatnya ketentuan hukum melalui regulasi terbaru agar celah untuk tindakan kecurangan semakin terbatas bagi perusahaan.
- b) Bagi Manajer perusahaan dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait dengan praktik dualitas CEO dan pergantian direksi. Tindakan lanjutan dalam hal ini dapat menimbulkan ancaman terhadap reputasi perusahaan, sehingga perlu dilakukan dengan hati-hati.
- c) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variable lain seperti GCG, nilai Perusahaan, ROE, jumlah foto yang terpampang dalam laporan keuangan, ataupun commite audit dalam memengaruhi adanya perilaku kecurangan keuangan suatu Perusahaan.